

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember

The Influence Of The Population and Unemployment To Economic Growth Jember District

Christiawan Eka Arianto, Sonny Sumarsono, M. Adenan
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: christiawan.eka@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tolak ukur dalam mengetahui seberapa maju dan berkembangnya suatu wilayah. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *Time Series* dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu pada uji parsial (uji t) diketahui bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

The economic growth is an indicator to find out a development of a region and how advanced it is. The indicator level of economic growth is strongly influenced by internal as well as external factors. This research aims to determine the influence of the population figures and unemployment on economic growth in jember district. The data used in this research were secondary data in the form of time series data by using multiple linear regression analysis. From the analysis conducted, it can be concluded by the experiment partial (t test) that the number of residents have a positive influence and significant on economic growth. While unemployment have a positive influence but not significantly to economic growth jember district.

Keywords: Population, economic growth, and unemployment.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru serta untung merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sukirno, 1994). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus membandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan indeks harga konstan dan indeks harga berlaku. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dapat

dikatakan telah mengalami suatu perubahan dalam perkembangannya apabila terjadi peningkatan kegiatan ekonomi yang dapat dicapai dari masa sebelumnya. Menurut Arsyad (2004), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Dalam teori pertumbuhan menurut Kuznet sebelum era pertumbuhan, kegiatan ekonomi para penduduk terpusat dari sektor primer yang bersifat ekstraktif yaitu pertanian, perikanan dan pertambangan. Proses pertumbuhan ekonomi sejak saat itu ditandai oleh diversifikasi kegiatan sektoral dengan bertumbuhnya berbagai ragam dan jenis industri (Djojohadikusumo, 2004:55). Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember pada tahun-tahun sebelumnya ditunjang oleh sektor primer khususnya sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai sektor unggulan primer memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Kabupaten Jember yang berprofesi sebagai petani. Selain itu sektor pertanian juga menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada setiap tahunnya. Seiring dengan berjalannya waktu, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tidak lagi ditopang oleh sektor pertanian melainkan juga dari sektor lain. Prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember bahwa terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tahun 2012 cukup tinggi yaitu mencapai 7% bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 6%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini juga ditandai dengan meningkatnya peroduktivitas sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Dalam sebuah proses pembangunan juga melibatkan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh beberapa perubahan. Perubahan-perubahan itu antara lain mencakup tentang perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) dan perubahan kelembagaan, baik melalui regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri (Kuncoro, 2006). Namun dalam menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi juga tidak lepas dari adanya campur tangan pemerintah. Pemerintah telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberhasilan pertumbuhan khususnya di bidang ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Widodo, 2006).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dapat terus menanjak, dengan dibantu oleh komoditas lainnya, yang saat ini pertumbuhannya terus meningkat, seperti sektor perdagangan, perhotelan dan restoran. Diperkirakan, pertumbuhan ekonomi tahun 2013 ini lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Hal ini tentu saja didukung oleh

berbagai faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang membantu masyarakat dalam pengetahuan dan informasi yang dapat mendorong adanya lahan bisnis di kalangan masyarakat. Melihat perkembangan pembangunan di masing-masing daerah. Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Khususnya dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi itu disokong oleh sembilan sektor yang ada di Kabupaten Jember. Selama sepuluh tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember terus mengalami kenaikan, pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember sebesar 4,01%, tahun 2004 sebesar 4,66%, tahun 2005 sebesar 5,31%, tahun 2006 sebesar 5,7%, tahun 2007 sebesar 5,98%, tahun 2008 sebesar 6,04%, tahun 2009 sebesar 5,55%, tahun 2010 sebesar 6,05%, tahun 2011 sebesar 7%, tahun 2012 sebesar 7,21%, sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember bisa dikatakan mengalami *ascending economic growth trend* atau trend pertumbuhan yang terus meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten jember.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menjadikan Kabupaten Jember sebagai obyek penelitian dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan pada tiap tahunnya peningkatan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara menyalin data yang berasal dari berbagai buku atau laporan yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember serta studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam hal memperoleh pendekatan permasalahan digunakan data tahunan yang berupa deret berkala (*time series*) selama periode tahun 2000-2012.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*). Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (Surpranto, 1995:48). Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu (Gujarati, 1997:91):

$$EG = b_0 + b_1 POP + b_2 UN + e$$

dimana :

- EG = Pertumbuhan ekonomi;
 POP = Variabel jumlah penduduk;
 UN = Variabel pengangguran;
 β_0 = Konstanta;
 β_1 = Besarnya pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi;
 β_2 = Besarnya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi;
 e = Variabel pengganggu.

Model Analisis Data

Metode yang digunakan mengetahui besarnya pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Melalui metode OLS ini maka akan memberikan hasil regresi yang baik tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nachrowi & Usman, 2006:11).

1. Metode Analisis *Ordinary Least Square* (OLS)

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi dan tenaga kerja pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan di Jawa Timur. Dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) yang bertujuan untuk mencari tingkat kesalahan kuadrat minimum. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda digunakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana pengujian dilakukan baik secara serentak (uji F), parsial (uji t) dan uji determinasi berganda (R^2). Selanjutnya dari pengujian tersebut ditentukan hipotesis mana yang diterima/ditolak.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengujian dengan metode OLS, selanjutnya perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yaitu penaksiran yang linier, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum. Uji ini meliputi uji multikolinieritas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

- Uji multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan diantara variabel-variabel independent dalam model regresi. Multikolinieritas diduga terjadi jika nilai R^2 tinggi dan nilai t semua variabel independent tidak signifikan dan nilai F tinggi. Batas terjadinya korelasi antar-variabel adalah tidak lebih dari 0.80 dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara beberapa atau semua variabel independent dari model regresi.
- Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah faktor gangguan memiliki varians yang sama atau varians konstan. Kondisi varian yang tidak konstan atau tidak homogen disebut heteroskedastisitas. Dimana untuk

melakukan pengujian ini digunakan *white test*. Kriteria pengujiannya adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya, dimana apabila nilai probabilitas $Obs * R^2 > \alpha$ (5%), maka persamaan tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan *Breusch - Godfrey Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitasnya dimana apabila nilai probabilitas $R^2 > \alpha$ (5%) maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan variabel pengganggu. Melalui *Jarque-berra test*, kriteria pengujiannya adalah menghitung nilai Chi-square. Apabila nilai J-B hitung $<$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} >$ nilai probabilitas $\alpha=5\%$ maka residualnya berdistribusi normal.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Analisis regresi linear berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 6 antara variabel bebas yaitu jumlah penduduk dan pengangguran terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember.

Uji F (simultan)

Pengujian koefisien regresi secara simultan atau serentak dari variabel bebas yaitu jumlah penduduk dan pengangguran terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi menggunakan Uji F atau F test. Uji F dilakukan dengan membandingkan probabilitas F_{hitung} dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Apabila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ berarti secara bersama-sama variabel jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 7.014017, dengan nilai probabilitas sebesar 0.012486. maka tingkat probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel jumlah penduduk dan pengangguran berpengaruh secara simultan atau serentak terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam regresi pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pada variabel jumlah penduduk diketahui nilai t hitung sebesar 3.431764, dengan tingkat probabilitas 0.0064, maka tingkat probabilitas lebih kecil dari derajat probabilitas 5%. Artinya bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember;
- Pada variabel pengangguran diketahui nilai t hitung sebesar 0.575722, dengan tingkat probabilitas 0.5775, maka tingkat probabilitas lebih besar dari derajat probabilitas 5%. Artinya bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel bebas (jumlah penduduk dan pengangguran) terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Jember diperoleh nilai R^2 sebesar 0.583819. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 58,3819%, sedangkan 41,619% dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar variabel jumlah penduduk dan pengangguran.

Pembahasan

Jumlah penduduk di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan termasuk juga di Indonesia. Penyebab pertambahan penduduk yang utama karena adanya kelahiran. Tingkat kelahiran yang tidak dapat dikontrol akan menyebabkan dampak yang kurang baik. Jumlah penduduk yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk maka akan menyebabkan

terjadinya banyak pengangguran. Kontrol akan peningkatan jumlah penduduk sangat perlu dilakukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat akan mengurangi pengangguran. Hal tersebut akan dapat mengatasi permasalahan tingkat pengangguran yang selama ini belum dapat terpecahkan selama ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan pengangguran. Jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil.

Dalam teorinya Malthus juga menyatakan bahwa perkembangan perekonomian suatu negara ditentukan dengan adanya pertambahan jumlah penduduk. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah. Selain itu, perkembangan ekonomi suatu negara juga memerlukan kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus.

Berdasarkan uji t masing-masing variabel maka dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan sumberdaya manusia yang mumpuni juga akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengangguran memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Jika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember terus meningkat maka akan menambah permintaan akan barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat pula. Peningkatan barang dan jasa pada suatu daerah secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja baru pada Kabupaten Jember. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya pengangguran tergantung terhadap tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, khususnya Kabupaten Jember. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat pengangguran karena kurang adanya penyerapan tenaga kerja seperti pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata tidak memerlukan banyak tenaga

kerja untuk menarik minat pengunjung, pengunjung akan tertarik dan datang karena keindahan tempat wisata tersebut.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Amir (2007). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia sebagaimana umumnya seperti negara-negara yang sedang berkembang lainnya dengan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi akan berdampak buruk terhadap perekonomian. Hal ini disebabkan karena di negara-negara berkembang kapitalnya terbatas dan teknologi yang digunakan masih rendah malah justru jumlah penduduknya yang melimpah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hukum Okun (Mankiw, 2003). Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan PDB riil. Ketika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi hampir 2 persen. Menurut Samuelson (1992) Hukum Okun merupakan kaitan antara gerakan yang mengukur dampak dari siklus PDB dengan pengangguran, yang diungkapkan dengan Arthur Okun. Kaidah ini menyatakan bahwa bila PDB aktual turun 2 persen dibanding PDB potensial, tingkat pengangguran akan meningkat sebesar 1 persen.

Hasil empiris menunjukkan bahwa Hukum Okun berlaku untuk perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan dapat meningkatkan permintaan agregat yang nantinya akan meningkatkan inflasi. Dengan adanya inflasi maka akan dapat menyerap tenaga kerja dan akan dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur dalam mengidentifikasi apakah suatu daerah berkembang atau tidak, perkembangan di setiap daerah ini berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat. Hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat tanpa diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi maka akan memberikan hasil yang negatif yaitu meningkatnya jumlah pengangguran. Bila pemerintah terus memberikan pelatihan untuk meningkatkan sumberdaya manusia mungkin hal ini akan berbeda. Apabila meningkatnya jumlah penduduk namun penduduk tersebut memiliki kemampuan dalam intelektual maupun kreatifitas maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dalam konteks Indonesia, ternyata pada saat naiknya pertumbuhan ekonomi, maka akan menyebabkan naiknya tingkat pengangguran. Dengan alasan tersebut, yaitu bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyebaran yang tidak merata dari

pertumbuhan ekonomi tersebut tidak diimbangi dengan penurunan tingkat pengangguran.

Pada saat naiknya pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan naiknya jumlah pengangguran, alasan yang lain yaitu dimana pertumbuhan ekonomi itu ditandai dengan banyak berdirinya perusahaan yang bisa menyerap tenaga kerja. Namun sebaliknya, beberapa faktor yang menyebabkan angka pengangguran naik, diantaranya pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi industri padat modal dan banyak menggunakan teknologi. Itu tidak banyak menyerap tenaga kerja karena lebih mengandalkan tenaga mesin dan teknologi. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh modal (*capital insentive*). Dengan tingginya modal maka pertumbuhan yang terjadi akan semakin cepat.

Salah satu cara dalam memperoleh modal adalah dengan melakukan investasi. Investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja. Pembentukan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi. Pembentukan modal memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja yang semakin meningkat. Kenaikkan laju pembentukan modal menaikkan tingkat pendapatan nasional. Proses pembentukan modal tersebut membantu menaikkan output yang pada gilirannya menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional. Jadi dengan kenaikan laju dan tingkat pendapatan nasional tergantung pada kenaikan laju pembentukan modal (Jhingan, 2010).

Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Setiap peningkatan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Semakin naik pengangguran maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi, walaupun tidak signifikan pengangguran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh modal (*capital insentive*).

Saran

Berdasarkan pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran

yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Setiap peningkatan pertumbuhan penduduk akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. hal ini dikarenakan penduduk merupakan faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu hendaknya pertumbuhan penduduk dipercepat baik dalam kualitas maupun kuantitasnya untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan migrasi masuk maupun secara alamiah (kelahiran).

Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi*. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Nachrowi, D. & Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan, Aplikasi Komputer, Era Desentralisasi Daerah*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Ucapan Terima Kasih

Pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si. yang telah memeriksa ketepatan penulisan artikel ini, memberikan masukan dan menyediakan waktu dalam pemeriksaan artikel ini.

Daftar Pustaka

Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan*. Edisi keempat. Yogyakarta. STIE YKPN.

Djojohadikusumo, Sumitro. 2007. *Analisis Pertumbuhan Sektor-Sektor Pertanian Kawasan Timut Indonesia Sebelum dan Pada Awal Otonomi Daerah*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT. Erlangga.

Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi ke empat, Yogyakarta : YKPN AMP UPP.